

**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN
ASAM URAT TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
PENDERITA ASAM URAT DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS GATAK SUKOHARJO**

Naskah Publikasi



Disusun oleh :

WAHYU SETYO UTOMO
J210.141.035

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jln. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417, 719483 Fax (0271) 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Supratman, SKM. M. Kep. Ph.D

NIK : 755

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Wahyu Setyo Utomo

NIM : J210.141.035

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Skripsi : PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN
ASAM URAT TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
PENDERITA ASAM URAT DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS GATAK SUKOHARJO

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 10 Februari 2016

Mengetahui,

Supratman, SKM. M. Kep. Ph.D

NIK : 755

**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN ASAM URAT
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PENDERITA ASAM URAT
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GATAK SUKOHARJO**

Wahyu Setyo Utomo*, Supratman, Vinami Yulian*****

* Mahasiswa program studi keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

** Dosen program studi keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

*** Dosen program studi keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Penyakit degeneratif merupakan penyakit yang berhubungan dengan proses degenerasi pada usia lanjut yang berlangsung sesuai waktu dan umur. Penyakit degeneratif pada umumnya menyerang sistem saraf, pembuluh darah, persendian dan tulang. Di dunia prevalensi penyakit persendian khususnya penyakit asam urat (*arthritis gout*) mengalami kenaikan jumlah penderita hingga dua kali lipat antara tahun 1990-2010. Hasil riset kesehatan dasar (*Riskesdas*) tahun 2013 menunjukkan penyakit sendi di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan data dinas kesehatan sukoharjo juga tahun 2014 jumlah kunjungan penderita gout di Sukoharjo mencapai 1507 penderita. Kecamatan Gatak merupakan daerah dengan penderita paling banyak yaitu 321 penderita. Beberapa upaya yang sudah dilakukan yaitu pemberian pelayanan berupa pengobatan medis dan pemeriksaan laboratorium. Namun hal itu tidak cukup untuk menurunkan angka kejadian penyakit asam urat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan asam urat terhadap pengetahuan dan sikap penderita asam urat di wilayah kerja Puskesmas Gatak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode *Pre-eksperimental* dengan desain penelitian "*One group pre and posttest design*" dalam satu kelompok. Sampel penelitian ini berjumlah 30 responden menggunakan *purposive random sampling*. Alat ukur menggunakan kuesioner. Analisa data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai *pretest* pengetahuan 11,17 dan *posttest* 16,60 (*p-value* = 0,000). Pada nilai *pretest* sikap 49,67 dan *posttest* 58,50 (*p-value* = 0,000). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan asam urat terhadap pengetahuan dan sikap penderita asam urat.

Kata kunci : asam urat (*arthritis gout*), pendidikan kesehatan, pengetahuan, sikap.

**INFLUENCE OF GIVING HEALTH EDUCATION OF URIC ACID
CONCERNING KNOWLEDGE AND ATTITUDES TOWARD
URIC ACID PATIENTS IN LOCAL CLINIC (PUSKESMAS)
GATAK SUKOHARJO**

Wahyu Setyo Utomo*, Supratman, Vinami Yulian*****

** Student of program study Nursing at Muhammadiyah Surakarta University*

*** Lecture of program study Nursing at Muhammadiyah Surakarta University*

**** Lecture of program study Nursing at Muhammadiyah Surakarta University*

ABSTRACT

Degenerative disease is a disease which pertinent with the process of degeneration at an advanced age that lasts according to the time and age. Degenerative disease generally attacks the nervous system, blood vessels, the joints and bones. In a world the prevalence of joint diseases in particular uric acid diseases (arthritis gout) increased the number of patients up to double between the years of 1990-2010. Results of basic medical research (riskesdas) by 2013 indicate joint disease in indonesia are still fairly high. Based on data from sukoharjo public health office as well by 2014 a number of visits patient with uric acid in sukoharjo reached 1507 patients. Gatak subdistrict was the region with the most patients are 321 people. Several efforts that have been carried that grant of services in the form of medical treatment and laboratory tests. Nevertheless not enough to reduce incidence of uric acid. Purpose of this research was to determine the influence of giving health education of uric acid concerning knowledge and attitudes toward uric acid patients in local clinic (puskesmas) gatak. Type of this research was the quantitative. The research method using pre-experimental research design "one group pre and posttest design" as a group. Samples of this research amounted to 30 respondents used purposive random sampling method. Measuring instrument used a questionnaire. Analysis of data includes the analysis of univariate and bivariate analysis by using wilcoxon signed rank test. Results showed pretest value attitude 49,67 and posttest knowledge 16.60 (p-value = 0.000). In pretest value attitude 49,67 and posttest 58.50 (p-value = 0.000). Conclusion of this research was existing influence of giving health education of uric acid concerning knowledge and attitudes toward uric acid patients in local clinic (puskesmas) gatak sukoharjo.

Keywords: uric acid (gouty arthritis), health education, knowledge, attitudes.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Penyakit tidak menular salah satunya yaitu penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif merupakan penyakit yang bersangkutan dengan proses degenerasi pada usia lanjut (Bustan, 2007). Penyakit degeneratif pada umumnya menyerang sistem saraf, pembuluh darah, otot, dan tulang (Irianto, 2014). Salah satu penyakit degeneratif yaitu penyakit asam urat (arthritis gout). Asam urat disebut juga artritis gout termasuk suatu penyakit degeneratif yang menyerang persendian, dan paling sering dijumpai di masyarakat terutama dialami oleh lanjut usia (lansia) (Damayanti, 2012).

Di dunia prevalensi penyakit persendian khususnya penyakit gout mengalami kenaikan 2 kali lipat antara tahun 1990-2010. Hasil riset kesehatan dasar (Rikesdas) tahun 2013 menunjukkan penyakit persendian di Indonesia masih cukup tinggi. Di Jawa Tengah prevalensi penyakit gout belum diketahui secara pasti. Namun dari suatu survei epidemiologik yang dilakukan di Jawa Tengah atas kerjasama WHO terhadap 4683 sampel berusia 15-45 tahun, didapatkan prevalensi artritis gout sebesar 24,3% (Nengsi dkk, 2014).

Berdasarkan data dinas kesehatan kesehatan Sukoharjo tahun 2014, jumlah kunjungan penderita asam urat mencapai 1507 penderita dan kasus tertinggi di Kecamatan Gatak sejumlah 321 penderita (Dinkes Sukoharjo, 2015).

Penyakit asam urat (arthritis gout) masih menjadi masalah utama dalam dunia kesehatan, dibuktikan dari berbagai kasus komplikasi dari penyakit asam urat ini seperti gagal ginjal, batu ginjal dan lain-lain masih cukup tinggi.

Dalam menangani penyakit asam urat di Sukoharjo, Dinas Kesehatan Sukoharjo dan Puskesmas Gatak sudah berupaya memberikan pelayanan kesehatan yaitu pengobatan medis dan pemeriksaan laboratorium. Namun hal itu tidak cukup untuk menurunkan angka kejadian penyakit asam urat di masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan kesehatan pada hakekatnya merupakan suatu cara untuk membantu individu agar dapat mengambil sikap yang bijaksana terhadap kesehatan dan kualitas hidup mereka (WHO, 1988, cit Suiraoka & Supariasa, 2012, p. 1).

Pengetahuan merupakan sesuatu yang ada dalam pikiran manusia yang mana tanpa pemikiran tersebut maka pengetahuan itu tidak akan ada. Pengetahuan dapat terbentuk jika terdapat delapan struktur pemikiran manusia yaitu pengamatan, penyelidikan, percaya, keinginan, ada maksudnya, mengatur, menyesuaikan dan menikmati melalui pemikiran-pemikiran manusia itu sendiri (Hidayat, 2008).

Sikap merupakan kecenderungan individu dalam bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa menghadapi suatu objek, ide,

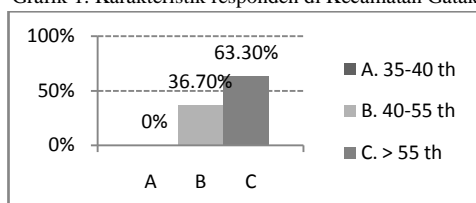
situasi, atau nilai tertentu. Sikap bukanlah suatu perilaku, tetapi sikap lebih merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap suatu objek (Sobur, 2011)

Asam urat sudah dikenal sejak 2000 tahun yang lalu dan menjadi salah satu penyakit tertua yang dikenal manusia. Penyakit asam urat disebabkan oleh kondisi hiperurikemi, yaitu keadaan dimana kadar asam urat dalam darah di atas normal yaitu di atas 3,5-7 mg/dL pada pria dan di atas 2,6-6mg/dL pada wanita. Gangguan asam urat ditandai dengan suatu serangan tiba-tiba di daerah persendian, terasa terbakar, sakit dan membengkak. (Damayanti, 2012).

HASIL PENELITIAN

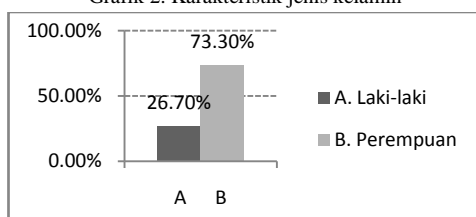
Karakteristik Responden

Grafik 1. Karakteristik responden di Kecamatan Gatak



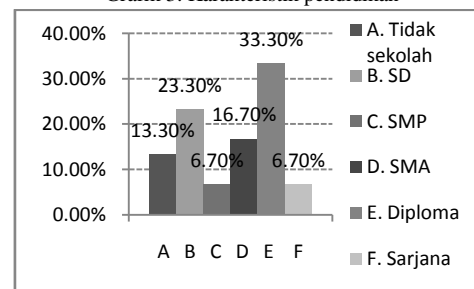
Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui karakteristik umur paling banyak adalah diatas 55 tahun sebanyak 19 responden dengan presentasi 63,30%, dan 40-55 tahun sebanyak 11 responden dengan presentase 36,70%.

Grafik 2. Karakteristik jenis kelamin



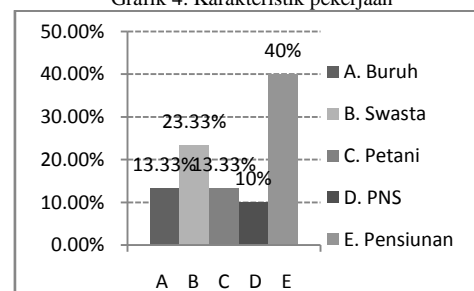
Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui karakteristik jenis kelamin paling banyak adalah perempuan sebanyak 22 responden dengan presentasi 73,30%, dan laki-laki sebanyak 8 responden dengan presentase 26,70%.

Grafik 3. Karakteristik pendidikan



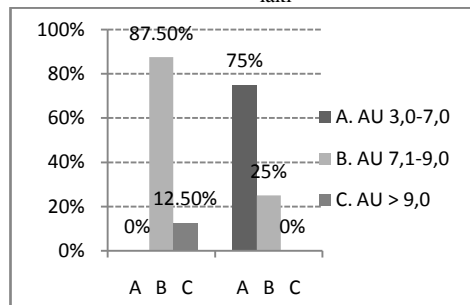
Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui karakteristik pendidikan responden paling banyak adalah diploma sebanyak 10 responden dengan presentasi 30%, SD sebanyak 7 responden (23,30%), SMA sebanyak 5 responden (16,70%), tidak sekolah sebanyak 4 responden (13,30%), SMP sebanyak 2 responden (6,70%) dan sarjana sebanyak 2 responden (6,70%).

Grafik 4. Karakteristik pekerjaan



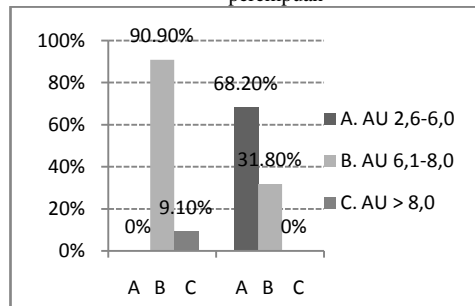
Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui karakteristik pekerjaan responden paling banyak pensiunan sebanyak 12 responden dengan presentase 40%, swasta sebanyak 7 responden (23,33%), buruh sebanyak 4 responden (13,33%), petani sebanyak 4 responden (13,33%) dan PNS sebanyak 3 responden (10%).

Grafik 5. Kadar AU tinggi dan pemeriksaan pada laki-laki



Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui kadar asam urat tinggi pada laki-laki paling banyak AU 7,1-9,0 mg/dl sebanyak 7 responden dengan presentase sebanyak 87,50%, AU >9,0 mg/dl sebanyak 1 responden (12,50%) dan kadar asam urat pemeriksaan pada laki-laki paling banyak AU 3,0-7,0 mg/dl sebanyak 6 responden (75%), AU 7,1-9,0 mg/dl sebanyak 2 responden (25%).

Grafik 6. Kadar AU tinggi dan pemeriksaan pada perempuan

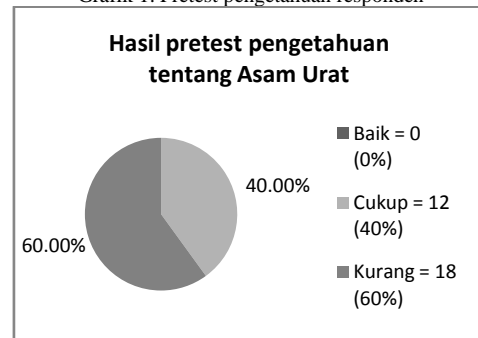


Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui kadar asam urat tinggi pada perempuan paling banyak AU 6,1-8,0 mg/dl sebanyak 20 responden dengan presentase sebanyak 90,90%, AU >8,0 mg/dl sebanyak 2 responden (9,10%) dan kadar asam urat pemeriksaan pada perempuan paling banyak AU 2,6-6,0 mg/dl sebanyak 15 responden (68,20%), AU 6,1-8,0 mg/dl sebanyak 7 responden (31,80%).

ANALISIS UNIVARIAT

Pengetahuan Tentang Asam Urat Pretest pengetahuan tentang asam urat

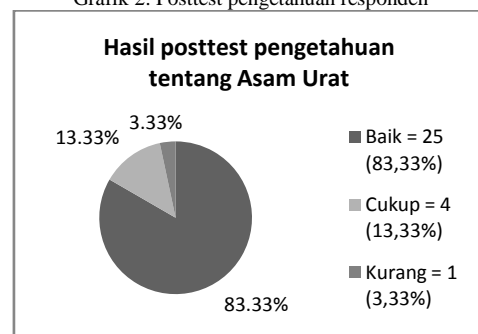
Grafik 1. Pretest pengetahuan responden



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit Asam Urat (Gout) paling banyak memiliki kategori pengetahuan kurang.

Posttest pengetahuan tentang asam urat

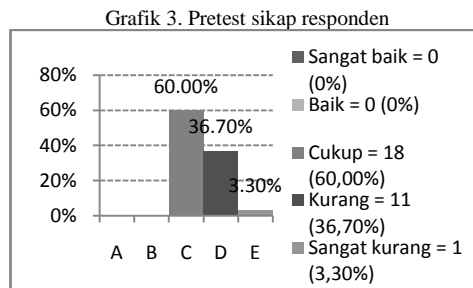
Grafik 2. Posttest pengetahuan responden



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit Asam Urat (Gout) paling banyak memiliki kategori pengetahuan baik.

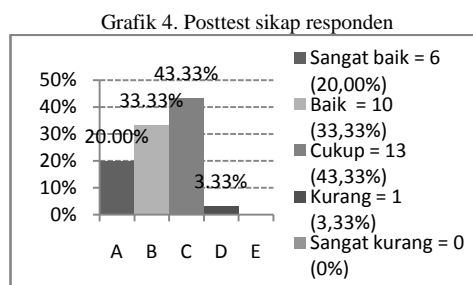
Sikap Terhadap Penyakit Asam Urat

Pretest sikap terhadap asam urat



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa sikap masyarakat sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit Asam Urat (Gout) paling banyak memiliki kategori sikap cukup.

Posttest sikap terhadap asam urat



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa sikap masyarakat sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit Asam Urat (Gout) paling banyak memiliki kategori sikap cukup.

ANALISIS BIVARIAT

Analisis Uji Wilcoxon Sign Rank Test

Uji wilcoxon sign rank test pengetahuan

Tabel 2. Hasil uji wilcoxon pengetahuan

Pengetahuan	Mean	Z stat	p-value	Kesimpulan
Pretest	11,17			
Posttest	16,60	-4,800	0,000	Ho ditolak

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil *Z stat* pada uji wilcoxon -4,800 dan nilai *p-value* 0,000. Maka kesimpulan dari hasil di atas adalah *Ho* ditolak yang artinya ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan asam urat terhadap pengetahuan tentang asam urat.

Uji wilcoxon sign rank test sikap

Tabel 3. Hasil uji wilcoxon sikap

Sikap	Mean	Z stat	p-value	Kesimpulan
Pretest	49,67			
Posttest	58,50	-4,625	0,000	Ho ditolak

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil *Z stat* pada uji wilcoxon -4,625 dan nilai *p-value* 0,000. Maka kesimpulan dari hasil di atas adalah *Ho* ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan terkait pendidikan kesehatan asam urat terhadap sikap penderita asam urat.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Tentang Asam Urat Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Asam Urat

Berdasarkan data dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan *pretest* sebesar 11,17. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 16,6. Selanjutnya hasil uji analisis pengetahuan didapatkan nilai *Wilcoxon Sign Rank Test* sebesar -4,800 dan nilai *p-value* 0,000.

Dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dan hasil uji

analisis *Wilcoxon Sign Rank Test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini ada pengaruh yang signifikan terkait pemberian pendidikan kesehatan asam urat terhadap pengetahuan penderita asam urat.

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang diperoleh melalui penglihatan ataupun pendengaran dan juga pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan (Wawan & Dewi, 2011). Seseorang bisa memiliki pengetahuan tinggi jika memiliki pengetahuan yang baik serta didukung pengalaman-pengalaman dalam mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

Pendidikan tentang kesehatan merupakan proses perubahan perilaku individu secara dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer pengetahuan dari seseorang ke orang lain. Tetapi perubahan itu terjadi karena adanya kesadaran diri individu, kelompok atau masyarakat untuk mempelajarinya (Mubarak & Chayatin, 2009).

Hasil penelitian juga ini didukung oleh penelitian dari Huda yang mana hasilnya ada pengaruh pendidikan kesehatan gout arthritis terhadap peningkatan pengetahuan pada penderita gout (Huda, 2011).

Sikap Terhadap Asam Urat Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Asam Urat

Berdasarkan data dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 49,67. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* yaitu sebesar 58,50. Selanjutnya hasil uji analisis sikap didapatkan nilai *Wilcoxon Sign Rank Test* sebesar -4,625 dan nilai p-value 0,000.

Dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dan hasil uji analisis *Wilcoxon Sign Rank Test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini ada pengaruh yang signifikan terkait pemberian pendidikan kesehatan asam urat terhadap sikap penderita asam urat.

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan individu untuk bertindak. Dengan kata lain bahwa sikap itu belum termasuk tindakan atau aktivitas, sehingga peneliti mengartikan bahwa sikap yang ada pada responden tersebut merupakan suatu bentuk respon ataupun reaksi responden terhadap suatu objek yang dimanifestasikan terhadap persepsi dari responden dalam menerima pendidikan kesehatan yang telah diberikan (Sunaryo, 2004).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Prihatmawati tentang pendidikan kesehatan asam urat dan menunjukkan hasil yang positif khususnya pada sikap yang mana hasilnya terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap sikap penderita gout arthritis (Prihatmawati, 2013).

Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Asam Urat Terhadap

Pengetahuan dan Sikap Penderita Asam Urat

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan. Sehingga dapat diartikan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan asam urat terhadap pengetahuan dan sikap penderita asam urat.

Hasil statistik penelitian ini dapat dijelaskan nilai rata-rata pada *pretest* pengetahuan yaitu 11,17 sedangkan nilai rata-rata *posttest* pengetahuan yaitu 16,60 dan didapatkan probabilitas sebesar 0,000, menunjukkan $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai rata-rata pada *pretest* sikap yaitu 49,67 dan *posttest* sikap 58,50 dengan didapatkan probabilitas sebesar 0,000, menunjukkan $0,000 < 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan nilai selisih dan hasil analisis hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terkait pemberian pendidikan kesehatan asam urat terhadap pengetahuan dan sikap penderita asam urat.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, kelompok atau individu agar dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik (Notoatmodjo, 2007). Pada penelitian ini pendidikan kesehatan yang sudah dilakukan terbukti memberikan dampak yang positif khususnya pada pengetahuan dan sikap. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan kategori pengetahuan dan

sikap responden cukup bervariasi. Mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang dan sikap yang cukup. Namun setelah pendidikan kesehatan diberikan sebanyak 2 kali selama 2 minggu, respon daripada responden menunjukkan hasil yang cukup bagus yaitu pengetahuan dan sikap responden mengalami peningkatan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Kurniawati dkk (2014) dengan judul pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap klien *Gout Arthritis* yang mana hasil penelitian tersebut menyebut bahwa pendidikan kesehatan *Gout Arthritis* atau asam urat memberikan perubahan terhadap pengetahuan dan sikap penderita.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Huda (2011) bahwa dengan pendidikan kesehatan tentang *Gout Arthritis* akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan maupun sikap pada pasien *Gout Arthritis*.

SIMPULAN

1. Pengetahuan masyarakat sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah sebesar 11,17 dengan presentase 55,83%.
2. Rata-rata pengetahuan masyarakat sesudah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 16,6 dengan presentase 83%.
3. Sikap masyarakat tentang penyakit asam urat sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah sebesar 49,67 dengan presentase 65,53%.

4. Rata-rata sikap masyarakat tentang penyakit asam urat sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan menjadi 58,5 dengan presentase 76,97%.
5. Ada pengaruh yang signifikan terkait pemberian pendidikan kesehatan asam urat terhadap pengetahuan dan sikap penderita asam urat. Pendidikan kesehatan tentang asam urat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap penderita.

SARAN

1. Responden yang sudah mendapatkan pendidikan kesehatan diharapkan dapat menjaga kesehatannya dari kekambuhan penyakit asam urat tinggi dengan cara diet dan penanganan yang sudah diajarkan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya menjadi lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya dalam memberikan pendidikan kesehatan sehingga pendidikan kesehatan dapat dikembangkan kembali menggunakan metode yang lebih variatif dan lebih luas dalam melakukan pendidikan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, D. (2012). *Mencegah & Mengobati Asam Urat*. Bantul: Araska.

Hidayat, A. A. (2008). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Huda, S. (2011). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Gout Arthritis Terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Pasien Gout Arthritis di Puskesmas Sempor I. Stikes Muhammadiyah Gombong*.

Kurniawati, E., Adeleida, K., & Franly, O. (2014). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Klien Gout Arthritis Di Puskesmas Tahuna Timur Kabupaten Sangihe. Universitas Sam Ratulangi Manado*.

Mubarak, & Chayatin. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prihatmawati, W. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Small Group Discussion Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Usia 30-50 Tahun Tentang Asam Urat Di Dusun Jatisari Sawahan Ponjong Gunungkidul. STIKES 'AISYIYAH*.

Sobur, A. (2011). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.

Wawan, & Dewi. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

* Wahyu Setyo Utomo,
Mahasiswa Fakultas Ilmu
Kesehatan Jurusan S1
Keperawatan.

Email:

wahyuadamgh_6@yahoo.com

** Supratman, SKM. M. Kep.
PhD. Dosen Fakultas Ilmu
Kesehatan UMS /
Pembimbing I.

Email:

pratman1768@gmail.com

*** Vinami Yulian, S. Kep.
Ns. MSc. Dosen Fakultas
Ilmu Kesehatan UMS /
Pembimbing II

Email:

vinami.yulian@ums.ac.id
